

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang.**

Hakikat pembangunan adalah kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dimana dalam prosesnya melibatkan semua unsur masyarakat. Namun dalam kenyataannya masih terdapat warga yang tidak dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan dikarenakan keterbatasannya. Salah satu bentuk keterbatasan tersebut adalah rendahnya pendidikan yang didapat dan masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan isu nasional yang masih menjadi permasalahan pembangunan. Kemiskinan tidak hanya tersebar di pelosok pedesaan dan sub urban tetapi merebak pula sampai di perkotaan. Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan kesejahteraan sosial yang senantiasa menuntut keterlibatan pekerja sosial dalam penanganannya.

Masalah kemiskinan sebagai masalah sosial tersebut muncul karena adanya ketimpangan pembangunan ekonomi disuatu negara, diantaranya terdapat banyak pengangguran. Sehingga hal ini menjadi persoalan yang besar bagi banyak negara di dunia untuk terus meningkatkan pembangunan ekonomi, agar tidak semakin terpuruk. Oleh karena itu pemerintah berkewajiban melakukan upaya pengentasan kemiskinan guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Karena masyarakat yang miskin merupakan tanggung jawab negara.

Sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 Pasal 34 ayat 1 “*Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara*”. Dan ayat 2 “*Negara mengembangkan sistem jaringan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan*”.

Berkaitan dengan hal diatas bisa dilihat dari jumlah penduduk miskin yang semakin meningkat, sesuai dengan data BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Barat, bahwa tingkat kemiskinan di Jawa Barat pada bulan September 2015. Hasilnya jumlah penduduk miskin di Jawa Barat mengalami kenaikan sebesar 49.955 orang (1,13 %) dari total keseluruhan penduduk Jawa Barat. Dari 4.435.699 orang (9,53 % ) di bulan maret 2015, menjadi 4.485.654 orang (9,57 %) dibulan September 2015.

Peningkatan jumlah penduduk miskin di Jawa Barat ini di sumbang paling besar daerah perkotaan. Data BPS Jawa Barat menyebutkan terjadi peningkatan persentase penduduk miskin diperkotaan sebesar (0,15 %). Porsi penduduk miskin pada survei terakhir September 2015 menurut BPS Jawa Barat tercatat lebih banyak diperkotaan, yakni 2.706.520 orang.

Berdasarkan data Dinas Sosial kota Bandung, Jawa Barat, menyebutkan ada sekitar 664.412 warga yang masih dikatakan miskin. Data ini diperoleh selama melakukan penyuluhan dan pendataan keliling di tahun 2015. Sehubungan dengan data diatas bahwa penduduk miskin di Kelurahan Ancol Kecamatan Regol kota Bandung yang datanya diperoleh

dari Kelurahan Ancol mencapai 335 KK (Kepala Keluarga), ini dilihat dari data penerima RASKIN.

Hal tersebut dikarenakan angkatan kerja diparkotaan yang meningkat dan tidak sebanding dengan jumlah permintaan tenaga kerja, hal ini menyebabkan sebagian penduduk yang termiskin sulit untuk bisa mencapai kehidupan yang lebih baik, oleh karena itu banyak yang memasuki sektor kerja yang dalam pandangan masyarakat dianggap rendah. Salah satu sektor kerja yang dimaksud adalah Sektor Informal. Adapun mata pencaharian yang dapat digolongkan sebagai sektor informal adalah Pengrajin, Pedagang, Penjahit, Tukang kayu, Montir, Sopir, dan Tukang becak.

Banyak dari sebagian masyarakat yang dari golongan menengah kebawah/miskin mencari nafkah atau kebutuhan hidup mereka dengan menggunakan tenaga dan keahliannya sendiri, bisa dibilang mereka ini pelaku dari sektor informal tersebut. Karena untuk membuka sektor informal ini mereka tidak membutuhkan keterampilan serta pendidikan yang tinggi. Penyebab munculnya sektor informal selain faktor migrasi dari desa ke kota diantaranya yang diungkapkan (Portes, et al. 1989:11). Pertama sektor informal merupakan kegiatan ekonomi yang didirikan secara individual sebagai dampak dari kegiatan ekonomi yang bersekala besar/formal. Kedua, sektor informal merupakan kegiatan ekonomi yang bebas, sebagai dampak dari kegiatan ekonomi pemerintah yang dikenai pajak. Sektor informal merupakan kegiatan ekonomi atau usaha yang lokal

dan tidak mampu untuk bersaing secara nasional, sebagai dampak dari adanya intervensi ekonomi dan sektor informal yang memiliki daya saing yang rendah cenderung akan membuka usaha sendiri tanpa mengikuti sektor formal yang sudah ada dan yang sudah berkembang.

Ketiga pelaku sektor usaha informal merupakan pelaku usaha bayangan, sebagai dampak dari modernisasi dan industrialisasi, sehingga para pelaku sektor informal yang tidak mampu untuk bersaing atau masuk dalam sektor formal, maka akan mencari cara lain untuk bisa tetap hidup dan tetap memenuhi kebutuhannya. Keempat sektor informal merupakan kegiatan ekonomi yang berskala kecil, sebagai dampak dari sektor formal, sehingga pelaku sektor informal mencari alternatif yang berskala kecil yang mereka mampu lakukan tanpa terorganisasi.

Sektor informal ini memang lebih mudah untuk dimasuki, karena tidak ada aturan yang jelas didalamnya. Akan tetapi lebih mudah bukan berarti tidak ada hambatan didalamnya, namun ada kompetisi didalamnya yang menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku ekonomi informal ini.

Sektor informal mempunyai peranan yang penting dalam mengurangi tingkat pengangguran, karena pelaku sektor informal menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Pertumbuhan sektor informal dari hari ke hari semakin pesat, dan hal ini disebabkan karena perpindahan penduduk dari desa ke kota yang tidak diimbangi dengan keterampilan yang memadai, serta tingkat pendidikan mereka yang masih rendah,

sehingga menyebabkan mereka tidak mampu bersaing disektor formal yang membutuhkan persaingan kemampuan yang tinggi agar mampu bersaing.

Keberadaan pelaku sektor informal sering dianggap mengganggu ketertiban lalu lintas, karena mereka tidak mematuhi aturan yang berlaku. Selain itu mereka yang mayoritasnya juga memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Sebagian besar pelaku sektor informal ini lulusan SD, kualitas pendidikan yang rendah berdampak pada kurangnya pengetahuan untuk bisa mencari profesi/pekerjaan yang lebih menguntungkan.

Sektor informal ini kerap dianggap tidak memiliki masa depan. Ketika sektor ini didefinisikan dalam pengertian sektor yang kurang mendapat dukungan pemerintah, tidak tercatat secara resmi, dan beroperasi diluar aturan pemerintah, secara otomatis dukungan pemerintah akan diarahkan untuk mengformalisasi sektor ini. Pendekatan ini juga berasumsi bahwa satu-satunya hambatan sektor informal untuk tumbuh adalah sikap negatif dari pemerintah terhadap sektor ini. Oleh karena itu, dukungan pemerintah dianggap bisa menjadi jaminan sukses. Hal ini mengabaikan kompetisi yang kompleks dan hubungan tidak seimbang antara usaha kecil dan usaha besar dan berbagai strategi monopoli untuk menekan kompetisi usaha kecil.

Pergerakan kehidupan ekonomi disektor informal di Kelurahan Ancol Kecamatan Regol Kota Bandung masih berada dalam kondisi

kurang berkembang. Kondisi kurang berkembang tersebut terlihat saat peneliti observasi awal di daerah Kelurahan Ancol, para pekerja sektor informal keberadaannya tidak teratur, seperti memperburuk tatanan kota, dan terlebih yang berjualan dipinggir jalan mulai dini hari sekitar pukul. 03:00 WIB sampai dengan siang hari, para pedagang ini tidak teratur dan mengganggu pengguna jalan.

### **1.2. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang dalam Kemiskinan pada Sektor Informal :

- 1) Bagaimana kondisi kemiskinan keluarga pekerja sektor informal.
- 2) Bagaimana Sektor Informal mengakses berbagai program pelayanan sosial dan perlindungan sosial yang tersedia di masyarakat.
- 3) Bagaimana strategi bertahan hidup keluarga pekerja sektor informal.

### **1.3. Tujuan Penelitian.**

Sehubungan dengan masalah tersebut diatas maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata tentang :

1. Kondisi kemiskinan keluarga sektor informal di Kelurahan Ancol, Kecamatan Regol Kota Bandung.

2. Bantuan Pekerja Sektor Informal dalam mengakses berbagai pelayanan sosial dan perlindungan sosial yang tersedia dimasyarakat, khususnya di Kelurahan Ancol, Kecamatan Regol, kota Bandung.
3. Strategi bertahan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

#### **1.4. Kegunaan penelitian.**

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis.**

- 1) Dapat dijadikan sebagai salah satu pengembangan ilmu pengetahuan kesejahteraan sosial dalam kelompok – kelompok kerja bagi masyarakat disektor informal.

##### **1.4.2. Kegunaan Praktis.**

- 1) Serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemerintah untuk membuat dan melaksanakan kebijakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang bekerja disektor informal
- 2) Menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai pendapatan sektor informal.
- 3) Manfaat dari penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengalaman terhadap peneliti, dan untuk mengetahui

atau menjawab permasalahan yang terdapat pada pemaparan rumusan masalah di atas.

- 4) Bagi masyarakat, agar warga masyarakat memahami sektor informal karena sangat besar dampaknya untuk mengatasi masalah khususnya untuk menciptakan lapangan kerja, sehingga kesempatan kerja lebih luas, dan sektor informal berdampak positif terhadap berlangsungnya pendidikan anak-anak, pedagang kecil, serta dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.